

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Sejarah BMT Istiqomah Karangrejo**

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantornya masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selebihnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbalan' yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan

meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya

anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya.<sup>84</sup> Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M2. Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi

---

<sup>84</sup>Rapat Anggaran Tahunan

tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

## **2. Visi Dan Misi**

### **a. Visi**

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- 2) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 3) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

## **b. Misi**

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

## **3. Kegiatan Dan Usaha**

### **a. Prinsip Operasional**

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Oleh karena itu USP

konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menggunakan sistem bunga
- 2) Prinsip jual beli
- 3) Prinsip bagi hasil
- 4) Prinsip non-profit

***b. Baitul Maal***

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitut Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitut Tamwil dapat tercover oleh Baitul Maal. Dan lebih ideal lagi kalau Baitul Maal dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah:

- 1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
- 2) Pembiayaan Qordhul Hasan
- 3) Penyembelihan binatang qurban
- 4) Santunan yatim piatu
- 5) Sumbangan kepada TPQ Istiqomah
- 6) Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

*c. Baitut Tamwil*

Secara harfiah Baitut Tamwil berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa *Baitut Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan Baitut Tamwil adalah:

1) Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a. Bentuk Simpanan meliputi :

1. Simpanan Pokok Anggota Koperasi
2. Simpanan Pokok Pembiayaan
3. Simpanan Wajib Anggota
4. Simpanan Pembiayaan
5. Simpanan Wajib Pembiayaan

b. Penyertaan modal

c. Simpanan, meliputi: Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA), Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati), Simpanan Berjangka.

d. Dana Bergulir Syari'ah

Berdasarkan Kepmen Nomor: 74/KEP/M.KUKM/VIII/2004 komsyah Istiqomah Karangrejo memperoleh program penguatan KSP/USP koperasi pola syariah untuk pemberdayaan Usaha Kecil

dan Mikro sejumlah Rp. 50.000.000,00 pada tahun 2005 dan dana Hibah daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00.

## 2) Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem:

- a. BBA (*Bai' bi Tsaman 'Ajil*)
- b. Murobahah, meliputi: Murabahah plus dan Murabahah Murni
- c. Mudharabah.

## 4. Struktur Dan Susunan Organisasi

Sebagaimana lazimnya sebuah Koperasi, kekuasaan tertinggi Komsyah Istiqomah terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan Pengurus dan Pengawas Koperasi. Pada Komsyah Istiqomah, anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, tidak ditentukan oleh besar kecilnya penyertaan modal anggota. Kesetaraan hak dan kewajiban anggota ini diatur dalam Anggaran dasar Komsyah Istiqomah Bab VI pasal 8, 9 dan 10.



Untuk menjalankan roda organisasi, Komsyah Istiqomah dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam AD Komsyah Istiqomah Bab X pasal 27 adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi, mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Dalam menjalankan usahanya Pengurus Komsyah Istiqomah mengangkat Manajer, yang di BMT Istiqomah disebut Manajer Utama. Manajer Utama inilah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan operasional dua kantor unit BMT. Dalam menjalankan tugasnya Manajer Utama dibantu oleh Manajer Unit. Perjalanan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Kelak, Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Karena Pengurus dipilih oleh anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh Pengawas juga akan dipertanggungjawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan. Maka semua hasil kinerja Pengurus dan Pengawas dipulangkan kepada Anggota.

**Tabel 4.1 Susunan Pengurus**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS..	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
3.	Suseno Wardoyo, SE.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara

*Sumber: Data dari RAT BMT Istiqomah*

**Tabel 4.2 Susunan Pengawas**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu, Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Gendingan Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan

*Sumber: Data dari RAT BMT Istiqomah*

**Tabel 4.3 Susunan Pengelola**

No	Nama	Pend	Alamat	Jabatan
1.	M. Arif Jauhari	S-1	Dsn.Krajan Karangrejo-Tagung	Manajger Utama
2.	Dini Indrawati, A.Md.	D – 3	Dsn. Temon- Sukorejo-T. Agung	Kasir
3.	Dwi Retno H. S.E.	S – 1	Jl. Kapten Kasihin Tulungagung	Kasir
4.	Riska Putri W	S – 1	Ds. Majan	Accounting
5.	Heru Sunarko	SLTA	Jln. Anggrek II Karangrejo-TAgung	Marketing
6.	Mugiono	SLTA	Ds. Sendang – Sendang- T Agung	Marketing
7.	Andi Rosa Wardhana, SE.	S-1	Dsn. Jenglik Sendang- T Agung	Marketing
8.	Sunar	SLTP	Karangrejo- Tulungagung	Kebersihan

*Sumber: Data dari RAT BMT Istiqomah*

## **B. Profil Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah menabung BMT Istiqomah

Karangrejo yang menjadi nasabah simpanan sukarela dan simpanan berjangka.

Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 100 nasabah menabung dengan teknik *sample random sampling*. setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*.

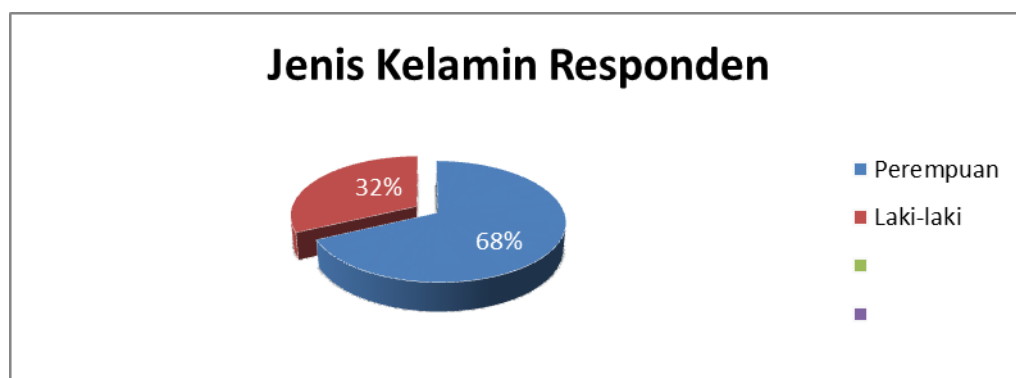
### C. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

#### 1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.1 Jenis Kelamin Responden**



Sumber: Data Primer 2017.

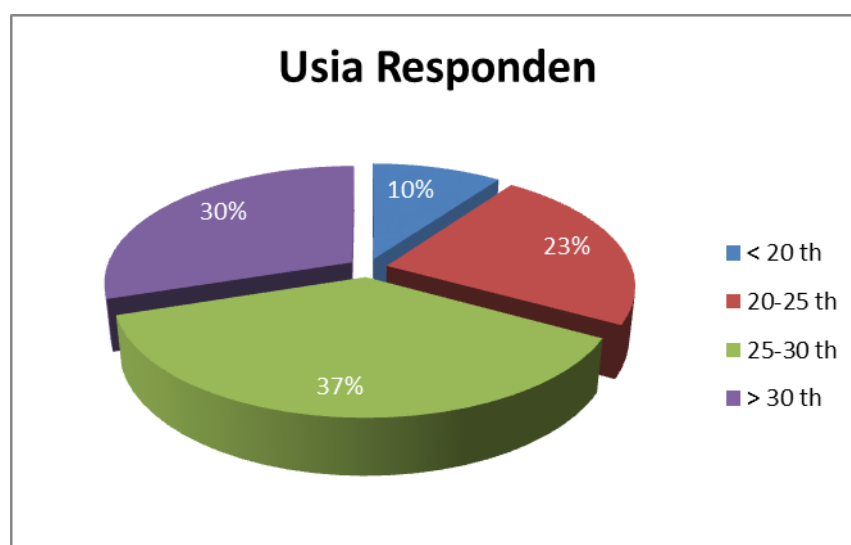
Berdasarkan data pada diagram 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 68 orang atau 68% sedangkan sisanya adalah responden berjenis laki-laki sebanyak 32 orang

atau 32%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

## 2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.2 Usia Responden**



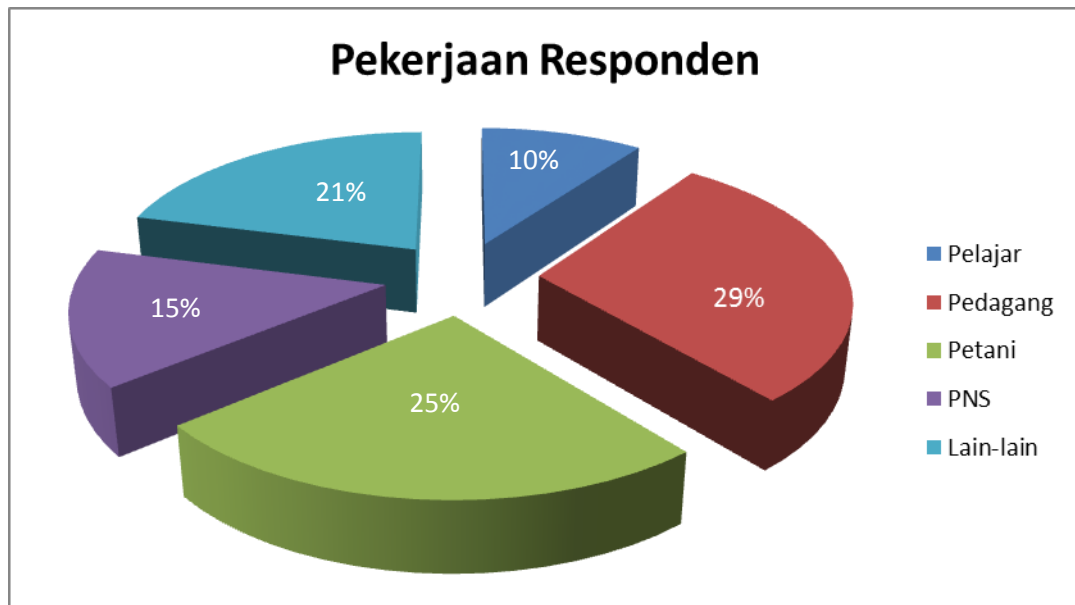
*Sumber: Data Primer 2017.*

Berdasarkan data pada diagram 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 10 orang atau 10%, responden berusia 20 tahun – 25 tahun sebanyak 23 orang atau 23%, responden berusia 25-30 tahun sebanyak 37 orang atau 37%, dan responden berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 30 orang atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo berusia kisaran 25 tahun – 30 tahun.

### 3. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.3 Pekerjaan Responden**



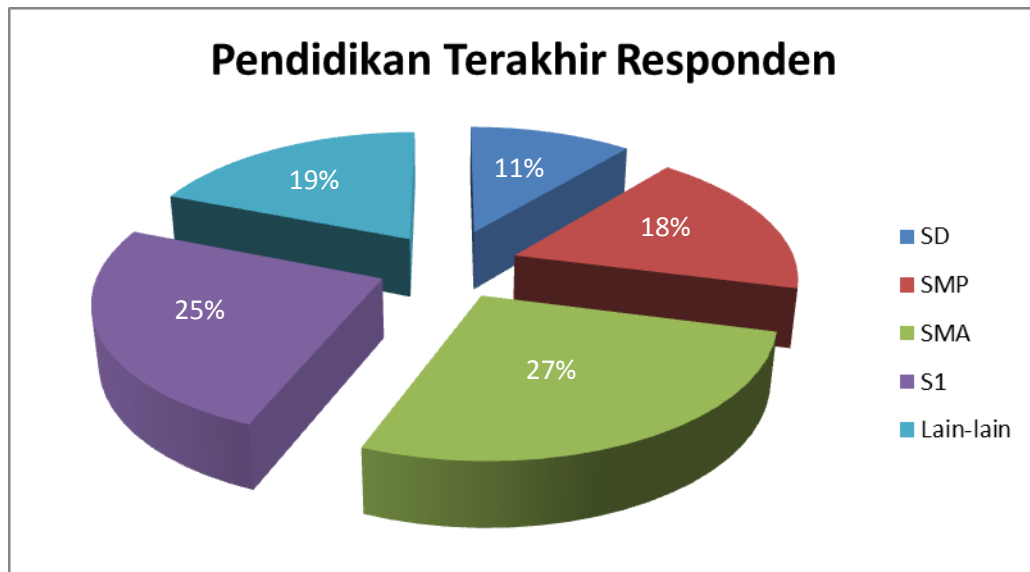
*Sumber: Data Primer 2017*

Berdasarkan data pada diagram 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan profesi pelajar sebanyak 10 orang atau 10%, responden dengan profesi pedagang sebanyak 29 orang atau 29%, responden dengan profesi petani sebanyak 25 orang atau 25%, respondendengan profesi PNS sebanyak 15 orang atau 15%, dan responden yang berprofesi lain-lain sebanyak 21 orang atau 21%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung berprofesi sebagai pedagang.

#### 4. Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.4 Pendidikan Terakhir Responden**



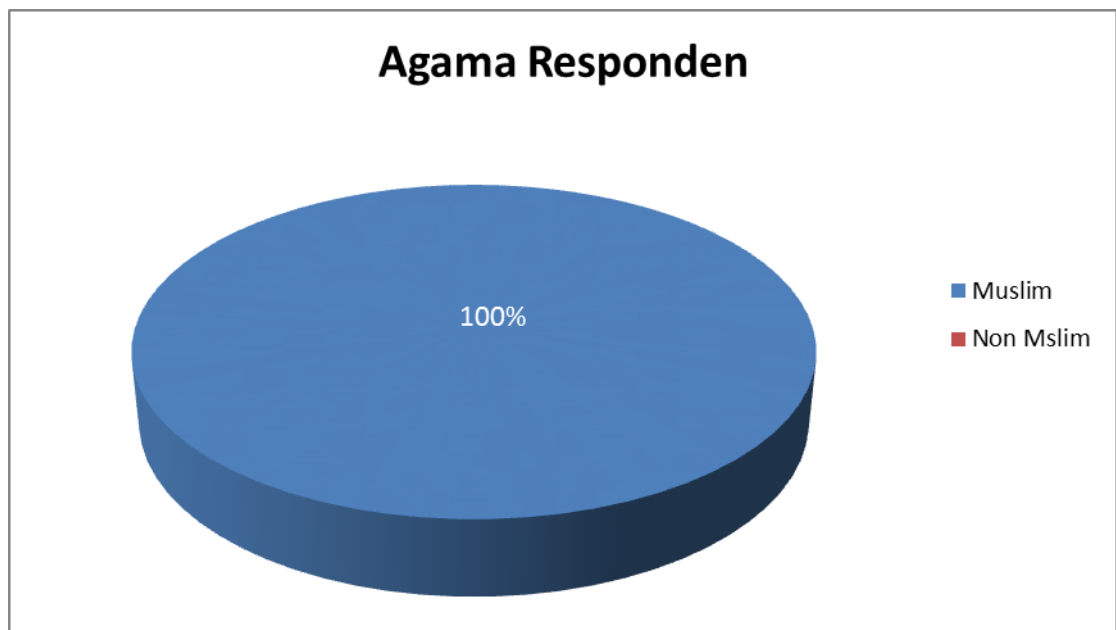
Sumber: Data Primer 2017.

Berdasarkan data pada diagram 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 11 orang atau 11%, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 18 orang atau 18%, responden dengan pendidikan SMA sebanyak 27 orang atau 27%, responden dengan pendidikan S1 sebanyak 25 orang atau 25%, dan responden dengan pendidikan terakhir diluar dari pendidikan yang tercantum diatas sebanyak 19 orang atau 19%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung berpendidikan terakhir SMA.

## 5. Agama Responden

Adapun data mengenai agama responden nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut :

**Diagram 4.5 Agama Responden**



*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan data pada diagram 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden sebagian besar beragama islam.

## D. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Berikut adalah gambaran yang diperoleh:

**Tabel 4.4 Variabel Faktor Sosial (X<sub>1</sub>)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	122	20,33%
2	Setuju	4	277	46,17%
3	Netral	3	171	28,5%
4	Tidak Setuju	2	27	4,5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	0,5%

Sumber: Data Primer, 2017.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan kondisi faktor sosial berjumlah 122 atau 20,33%, 277 atau 46,17% memilih setuju, 171 atau 28,5% memilih netral, 27 atau 4,5% memilih tidak setuju, dan 3 responden atau 0,5% memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	130	21,67%
2	Setuju	4	290	48,33%
3	Netral	3	161	26,83%
4	Tidak Setuju	2	17	2,83%
5	Sangat Tidak Setuu	1	2	0,33%

Sumber: Data Primer, 2017.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan Tingkat Pendidikan berjumlah 130 atau 21,67%, 290 atau 48,33% memilih setuju, 161 atau 26,83% memilih netral, 17 atau 2,83% memilih tidak setuju, dan sisanya berjumlah 2 atau 0,33% memilih sangat tidak setuju.



**Tabel 4.6 Religiusitas (X<sub>3</sub>)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	161	16,1%
2	Setuju	4	389	38,9%
3	Netral	3	329	32,9%
4	Tidak Setuju	2	107	10,7%
5	Sangat Tidak Setuju	1	14	1,4%

*Sumber: Data Primer, 2017.*

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan Religiusitas berjumlah 161 atau 16,1%, 389 atau 38,9% memilih setuju, 329 atau 32,9% memilih netral, 107 atau 10,7% memilih tidak setuju, dan sisanya berjumlah 14 atau 1,4% memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4.7 Keputusan Nasabah (Y)**

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	186	18,6%
2	Setuju	4	472	47,2%
3	Netral	3	262	26,2%
4	Tidak Setuju	2	64	6,4%
5	Sangat Tidak Setuju	1	16	1,6%

*Sumber: Data Primer, 2017.*

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan Keputusan Nasabah berjumlah 186 atau 18,6%, 472 atau 47,2% memilih setuju, 262 atau 26,2% memilih netral, 64 atau 6,4% memilih tidak setuju, dan sisanya berjumlah 16 atau 1,6% memilih sangat tidak setuju.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya  $r_{tabel}$  adalah 0,199 ( $df = n-2 = 100-2 = 98$ ) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut hasil dari uji validitas dari kuesioner penelitian:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Faktor Sosial (X<sub>1</sub>)**

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,582	Valid
Pertanyaan 2	0,712	Valid
Pertanyaan 3	0,577	Valid
Pertanyaan 4	0,499	Valid
Pertanyaan 5	0,715	Valid
Pertanyaan 6	0,500	Valid

*Sumber: Data Primer, 2017.*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, seluruh item Faktor Sosial dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,199. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>)**

<b>Nomor Item</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,374	Valid
Pertanyaan 2	0,529	Valid
Pertanyaan 3	0,535	Valid
Pertanyaan 4	0,476	Valid
Pertanyaan 5	0,596	Valid
Pertanyaan 6	0,458	Valid

*Sumber: Data Primer, 2017.*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, seluruh item Tingkat Pendidikan dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,199. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

**Tabel 4.10 Uji Validitas Religiusitas (X<sub>3</sub>)**

<b>Nomor Item</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,241	Valid
Pertanyaan 2	0,566	Valid
Pertanyaan 3	0,470	Valid
Pertanyaan 4	0,441	Valid
Pertanyaan 5	0,513	Valid
Pertanyaan 6	0,425	Valid
Pertanyaan 7	0,546	Valid
Pertanyaan 8	0,451	Valid
Pertanyaan 9	0,456	Valid
Pertanyaan 10	0,449	Valid

*Sumber: Data Primer, 2017.*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, seluruh item Religiusitas dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,199. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument

memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

**Tabel 4.11 Uji Validitas Keputusan Nasabah (Y)**

<b>Nomor Item</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,505	Valid
Pertanyaan 2	0,406	Valid
Pertanyaan 3	0,486	Valid
Pertanyaan 4	0,587	Valid
Pertanyaan 5	0,540	Valid
Pertanyaan 6	0,518	Valid
Pertanyaan 7	0,440	Valid
Pertanyaan 8	0,485	Valid
Pertanyaan 9	0,456	Valid
Pertanyaan 10	0,578	Valid

*Sumber: Data Primer, 2017.*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, seluruh item Keputusan Nasabah dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Correted Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,199. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach's</b>	<b>Keterangan</b>
Faktor Sosial ( $X_1$ )	0,821	Reliabel
Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	0,753	Reliabel
Religiusitas ( $X_3$ )	0,782	Reliabel
Keputusan Nasabah (Y)	0,817	Reliabel

Sumber: Data Primer 2017.

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach's* yang lebih besar dari 0,60. Menurut Triton, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan *Reliable*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

#### **F. Uji Asumsi Klasik**

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka dilakukan pengujian normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*, hasil dari uji normalitas terdapat dalam tabel dibawah ini:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1_FAKTOR _SOSIAL	X2_TINGKAT _PENDIDIKA N	X3_RELIGIU SITAS	Y_KEPUTUS AN_NASABA H
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	22.88	23.29	35.76	37.48
	Std. Deviation	3.597	3.154	5.226	5.445
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.096	.084	.098
	Positive	.068	.096	.084	.066
	Negative	-.072	-.074	-.055	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.723	.961	.841	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673	.314	.480	.289

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16, data primer, 2017.

Dari gambar 4.1 diatas, diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal,
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.13 Keputusan Uji Normalitas**

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Faktor Sosial ( $X_1$ )	0,673	0,05	Normal
Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	0,314	0,05	Normal
Religiusitas ( $X_3$ )	0,480	0,05	Normal
Keputusan Nasabah (Y)	0,289	0,05	Normal

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan pada tabel 4.13 keputusan uji normalitas data diatas dapat diketahui bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hal ini diketahui dari *Asym. Sig. (2-tailed)* semua variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas. Hasil dari pengujian terdapat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	X1_FAKTOR_SOSIAL	.673	1.487
	X2_TINGKAT_PENDIDIKAN	.648	1.543
	X3_RELIGIUSITAS	.872	1.147

a. Dependent Variable: Y\_KEPUTUSAN\_NASABAH

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2017.

Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas, diketahui bahwa nilai VIF  $X_1$  (Faktor Sosial) sebesar 1,487,  $X_2$  (Tingkat Pendidikan) sebesar 1,543,  $X_3$  (Religiusitas) sebesar 1,147. Dengan demikian ketiga variabel diatas terbebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Maka, data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

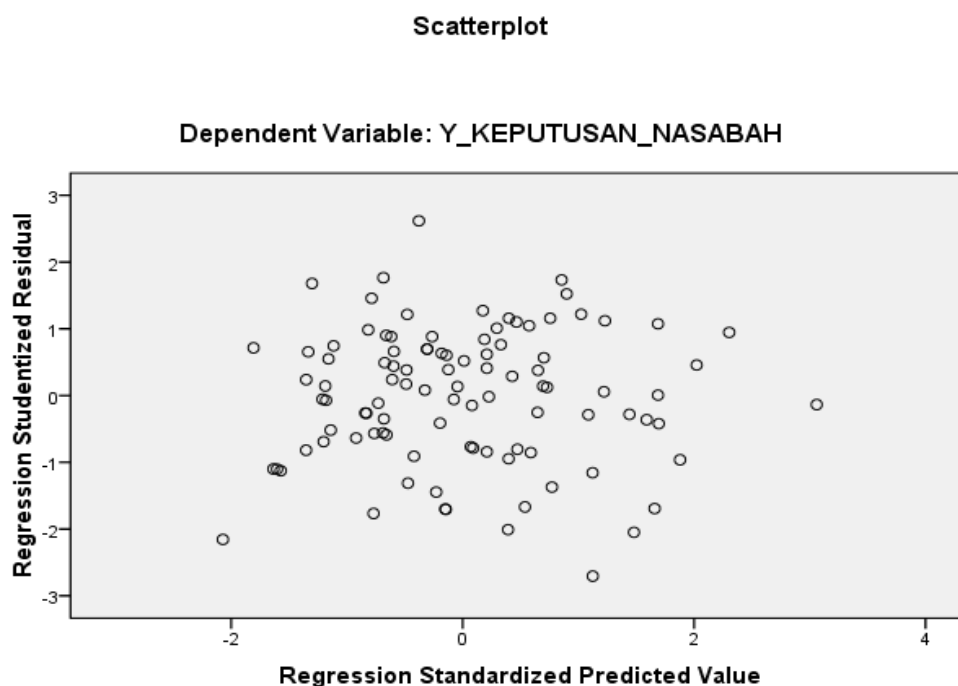
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola,
- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0,
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar *Scatterplot* berikut:

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Output SPSS 16.0, Data Primer 2017.*

Berdasarkan pola di gambar 4.3 *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan hal ini



membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

### G. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil uji Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.132	4.371		3.462	.001
	X1_FAKTOR_SOSIAL	.222	.164	.147	1.352	.180
	X2_TINGKAT_PENDIDIKAN	.124	.191	.072	.647	.519
	X3_RELIGIUSITAS	.402	.099	.386	4.048	.000

a. Dependent Variable: Y\_KEPUTUSAN\_NASABAH

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Primer 2017.

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 15,132 + (0,222X_1) + (0,124X_2) + (0,402X_3) \text{ atau}$$

$$Y = 15,132 + 0,222 (\text{Faktor Sosial}) + 0,124 (\text{Tingkat Pendidikan}) + 0,402 (\text{Religiusitas})$$

Berdasarkan pada persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 15,132 menyatakan bahwa variabel Faktor Sosial ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), dan Religiusitas ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan (tetap) maka Keputusan Nasabah sebesar 15,132.

- b) Koefisien regresi  $X_1$  (Faktor Sosial) sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel Faktor Sosial maka meningkatkan nilai Keputusan Nasabah sebesar 0,222. Sebaliknya, jika variabel Faktor Sosial mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Keputusan Nasabah juga akan mengalami penurunan sebesar 0,222. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
- c) Koefisien regresi  $X_2$  (Tingkat Pendidikan) sebesar 0,124 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel Tingkat Pendidikan maka meningkatkan nilai Keputusan Nasabah sebesar 0,124. Sebaliknya, jika variabel Tingkat Pendidikan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Keputusan Nasabah juga akan mengalami penurunan sebesar 0,556. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
- d) Koefisien regresi  $X_3$  (Religiusitas) sebesar 0,402 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel Religiusitas maka meningkatkan nilai Keputusan Nasabah sebesar 0,402. Sebaliknya, jika variabel Religiusitas mengalami penurunan 1 satuan maka Keputusan Nasabah juga akan mengalami penurunan sebesar 0,402. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e) Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji – t

Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

Berikut ini hasil uji-t berdasarkan dengan pengujian menggunakan SPSS 16.

**Gambar 4.5 Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.132	4.371		3.462	.001
	X1_FAKTOR_SOSIAL	.222	.164	.147	1.352	.180
	X2_TINGKAT_PENDIDIKAN	.124	.191	.072	.647	.519
	X3_RELIGIUSITAS	.402	.099	.386	4.048	.000

a. Dependent Variable: Y\_KEPUTUSAN\_NASABAH

Sumber: Output SPSS 16.0 Data Primer 2017.

Langkah-langkah pengujian uji-t sebagai berikut:

#### a. Variabel X<sub>1</sub> (Faktor Sosial)

##### 1) Perumusan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Faktor Sosial tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

H<sub>1</sub> : Faktor Sosial mempengaruhi secara parsial terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangreejo Tulungagung

##### 2) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak

Cara 2 : Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  variabel Faktor Sosial sebesar 1,984 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 100 - 1 = 99$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0,025$ ) dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,352. Karena nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,352 < 1,984$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa Faktor Sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,180 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka  $0,180 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima.

b. Variabel  $X_2$  (Tingkat Pendidikan)

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

$H_2$  : Tingkat Pendidikan mempengaruhi secara parsial terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangreejo Tulungagung

2) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2 : Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  variabel Tingkat Pendidikan sebesar 1,984 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 100 - 1 = 99$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0,025$ ) dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,647. Karena nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,647 < 1,984$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa Tingkat Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,519 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka  $0,519 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima.

c. Variabel  $X_3$  (Religiusitas)

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Religiusitas tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

$H_1$  : Religiusitas mempengaruhi secara parsial terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

2) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2 : Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  variabel Faktor Sosial sebesar 1,984 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 100 - 1 = 99$ ,

dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0,025$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,048. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,048 > 1,984$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa Religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah. Serta berdasarkan signifikansi  $t$  sebesar 0,000 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji F:

**Gambar 4.6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	700.803	3	233.601	10.038	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2234.157	96	23.272		
	Total	2934.960	99			

a. Predictors: (Constant), X3\_RELIGIUSITAS, X1\_FAKTOR\_SOSIAL, X2\_TINGKAT\_PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: Y\_KEPUTUSAN\_NASABAH

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Primer 2017.

Langkah-langkah pengujian:

### 1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara simultan terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

$H_4$  : Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi secara simultan terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

2) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2: Jika  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel 4. di atas, didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,038 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09, ( $V_1 = k = 2$ ,  $V_2 = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ ), maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,038 > 3,09$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Keputusan Nasabah menjadi Menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Serta berdasarkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel Keputusan Memilih. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel

independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel Keputusan Nasabah Menabung.

**Gambar 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.215	4.824

a. Predictors: (Constant), X3\_RELIGIUSITAS, X1\_FAKTOR\_SOSIAL, X2\_TINGKAT\_PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: Y\_KEPUTUSAN\_NASABAH

Sumber: Output SPSS 16.0, Data primer 2017.

Dalam tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,239 (berasal dari 0,489 x 0,489) . Nilai *R Square* berkisar antara 0–1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,215 artinya 21,5% variabel terikat Keputusan Nasabah dijelaskan oleh variabel Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas. Sedangkan sisanya 78,5% (100%-21,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.